

eJournal Administrasi Negara, 2014, 2 (1) : 273-284  
ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.org  
© Copyright 2014

**PERAN PARAMEDIS DALAM MENINGKATKAN  
PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DI  
PUSKESMAS PEMBANTU DESA KRAYAN BAHAGIA  
KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER**

**Mohammad Agus Mundir**

**eJournal Administrasi Negara  
Volume 2, Nomor 1, Tahun 2014**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : **Peran Paramedis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser**

Pengarang : Mohammad Agus Mundir

NIM : 1002015065

Program Studi : Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Negara Fisip Unmul.

Samarinda, 27 Februari 2014

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drsa. Rosa Angraeiny, M.Si**  
**NIP. 19571014 198601 2 002**

**Kus Indarto, S.Sos, M.AP**  
**NIP. 19740401 200604 1 001**

---

*Bagian di bawah ini*

**DIISI OLEH PROGRAM STUDI**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

<b>Nama Terbitan</b> : eJournal Administrasi Negara	<b>KETUA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA</b>  <b><u>Drs. M.Z. Arifin, M.Si</u></b> <b>NIP. 19570606 198203 1 001</b>
<b>Volume</b> : 2	
<b>Nomor</b> : 1	
<b>Tahun</b> : 2014	
<b>Halaman</b> : 273-284 (Genap)	

## **PERAN PARAMEDIS DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DI PUSKESMAS PEMBANTU DESA KRAYAN BAHAGIA KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER**

**Mohammad Agus Mundir<sup>1</sup>**

### *Ringkasan*

**Mohammad Agus Mundir.** Peran Paramedis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser dibawah bimbingan Dra. Rosa Anggraeiny, M.Si selaku pembimbing I dan, Kus Indarto, S.Sos, M.AP selaku pembimbing II. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran paramedis dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di puskesmas pembantu Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan situasi dan kondisi empiris Peran Paramedis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan penelitian survey, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data primer mengenai Peranan Paramedis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

Kesimpulan peran paramedis sebagai pelaksana, pengelola, serta pendidik yang di dalamnya terdapat berbagai pelayanan seperti KB, KIA dan juga pengobatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat dalam hal KB sudah sangat baik.

***Kata Kunci : Peran, Paramedis, Pelayanan, Kesehatan Masyarakat***

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : mundziragus@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

### ***Latar Belakang***

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, berbagai peran paramedis ada terdapat masalah yang di hadapi di Puskesmas Pembantu ini, yaitu seluruh kegiatan yang di lakukan di Pusban di cakup semua oleh bidan dan mantri sehingga semua pelayanan yang diberikan kepada masyarakat kurang maksimal, serta dalam hal peran sebagai pelaksana yang mana di dalamnya terdapat pelayanan asuhan kebidanan dan pelayanan KB/KIA, dan ini semua sudah berjalan dengan baik, masih sering paramedis datang terlambat dan pulang lebih awal.

Dari masalah diatas untuk dapat untuk mengetahui peran paramedis dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Peran Paramedis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser".

### ***Rumusan Masalah***

1. Bagaimana peran paramedis dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia.
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi paramedis dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia.

### ***Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui peran paramedis dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat.

### ***Kegunaan Penelitian***

1. Secara teoritis bahwa hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih erat relevansinya dalam ilmu administrasi khususnya ilmu administrasi Negara, utamanya yang berkaitan dengan peran paramedis dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat.
2. Secara praktis sebagai informasi dan masukan yang baik kepada paramedis di Puskesmas Pembantu serta dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat, demi terciptanya kesejahteraan kesehatan masyarakat.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Teori dan Konsep***

#### ***Peran***

Menurut Barbara dalam Fadly (2008:12) Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.

### ***Paramedis***

Berdasarkan Kamus Lengkap bahasa Indonesia (2004:448) Paramedis adalah orang yang berkecimpung atau bekerja di lingkungan kesehatan.

### ***Pelayanan***

Menurut Suparlan (2003:102) Pelayanan adalah usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain, baik berupa materi maupun non materi agar orang itu dapat mengatasi masalahnya sendiri.

Menurut Sinambela (2006:5) Pelayanan publik adalah pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara negara

### ***Kesehatan Masyarakat***

Menurut Entjang (2001:14) mengatakan bahwa kesehatan masyarakat adalah suatu ilmu dan kecermatan dalam hal mencegah penyakit, memperpanjang masa hidup, mempertinggi kesehatan jasmani dan rohani serta menambah daya guna dan daya cipta

### ***Definisi Konsepsional***

Berkenaan dengan penelitian ini, maka penulis memberikan definisi konsepsional, yaitu:

Peran paramedis dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh para tenaga ahli kesehatan dibidangnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkannya baik kepada yang sakit dengan memberikan pengobatan serta kepada yang sehat dengan memberikan pencegahan melalui Peran paramedis sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan juga peneliti serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan warga Desa Krayan Bahagia Kecamatan Longikis Kabupaten Paser.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2007 : 11) mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dari pendapat ini dijelaskan penelitian deskriptif untuk mendapatkan data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Menurut Moleong (2007 : 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### ***Fokus Penelitian***

Berdasarkan perumusan-perumusan yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya, Maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Peran Paramedis dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat yang meliputi :
  - a. Sebagai Pelaksana
  - b. Sebagai Pengelola
  - c. Sebagai Pendidik
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat.

### ***Sumber Data Penelitian***

Sumber data dalam ini didapatkan melalui sumber data sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan dipandu melalui pedoman wawancara sesuai dengan indikator-indikator yang penulis teliti. Adapun informan utamanya adalah Mantri dan Bidan Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia sedangkan informan pendukungnya adalah pasien.

Dalam penelitian ini, penunjukkan Informan menggunakan *Teknik Purposive Sampling* dan *Teknik Accidental Sampling*.

- a) *Teknik Purposive Sampling*

Metode ini digunakan didasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa informan yang telah ditetapkan memiliki kompetensi, pengetahuan yang cukup dan kredibilitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara (Arikunto 1998:128). Dalam pemilihan informan, penulis menetapkan Mantri dan Bidan Puskesmas Pembantu sebagai *Key Informan*.

- b) *Teknik Accidental Sampling*

Metode ini digunakan berdasarkan kebetulan, yaitu informan merupakan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono 2005:56). Dalam metode ini , penulis menjadikan pasien sebagai *Informan*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. untuk menunjang penelitian ini diambil data-data berupa dokumen-dokumen yang berasal dari Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia Kecamatan Longikis Kabupaten Paser.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian kualitatif proses pengambilan data meliputi 3 (tiga) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti (dalam Sarlena 2007:89), yaitu:

- a. Proses memasuki lokasi penelitian (*getting in*). Dalam tahap ini peneliti memasuki lokasi dengan membawa izin penelitian dan menemui pimpinan

tempat dilakukan penelitian, selanjutnya peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan interaksi terhadap pegawainya untuk membina hubungan baik sehingga dapat mengurangi jarak sosial antara peneliti dan sumber data.

- b. Ketika berada dilokasi penelitian (*getting along*). Dimana dalam tahap ini peneliti menjalin hubungan pribadi dalam subjek penelitian. Melalui tehnik *Teknik Purposive Sampling* dan *Teknik Accidental Sampling*. Peneliti mencari informasi yang dibutuhkan, mengadakan pengamatan dan menangkap makna dari fenomena yang ditelusuri.
- c. Mengumpul data (*longing data*). Dalam tahap ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berfokus pada terapan tehnik wawancara mendalam. Wawancara ini bersifat *oponended* atau berujung terbuka yaitu jawabannya tidak terbatas hanya pada satu tanggapan. Dalam penelitian ini peneliti dapat bertanya kepada informan utama tidak hanya tentang suatu peristiwa, tetapi juga pendapatnya sendiri tentang peristiwa itu. Disamping itu, peneliti juga meminta kepada informan untuk mengemukakan pengertiannya sendiri tentang suatu peristiwa yang kemudian dapat dijadikan sebagai "batu loncatan" untuk mendapatkan keterangan atau sumber bukti dalam studi ini. Tehnik lainnya adalah mendokumentasikan, peneliti menjalin dokumen, catatan-catatan, hasil rapat, pertemuan-pertemuan yang dilakukan pemerintah, laporan-laporan yang ada yang telah dibuat. Penggunaan dokumen ini dilakukan secara hati-hati untuk menjaga akurasi data yang diperoleh, pencarian dokumen yang relevan dilakukan secara sistematis, dengan memanfaatkan buku-buku data diinstansi terkait.

### ***Teknik Analisis Data***

Berikut penjelasan dari tiga alur kegiatan dari analisis model interaktif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data  
Yaitu data yang pertama dan data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Reduksi Data  
Yaitu memilih, memfokuskan, menterjemahkan dengan membuat catatan dengan mengubah data yang mentah dikumpulkan dalam penelitian kedalam catatan yang disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempelajari atau merumuskan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.
3. Penyajian Data  
Yaitu menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan langkah ketiga meliputi langkah yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Desa krayan Bahagia adalah salah satu desa dari 24 desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Long ikis, Kabupaten Paser. Luas wilayah Desa Krayan Bahagia adalah 1034 Km<sup>2</sup>

Secara administratif batas wilayahnya sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Kayungo

Sebelah selatan: Kelurahan Long Ikis

Sebelah timur : Desa Krayan Makmur

Sebelah barat : Kelurahan Long Ikis

Secara umum Desa Krayan Bahagia merupakan daerah perbukitan yang pemanfaatan tanahnya sebagian besar dimanfaatkan untuk perkebunan kelapa sawit masyarakat yang terdiri atas kebun plasma dan kebun swadaya. Dari seluruh wilayah desa hanya sebagian kecil yang belum dimanfaatkan dari wilayah yang belum dimanfaatkan tersebut digunakan sebagai aset masa depan agar dapat dimanfaatkan untuk persiapan pemukiman penduduk yang baru sebagai akibat dari pertambahan jumlah penduduk. Pemanfaatan luas wilayah sebagian besar digunakan untuk perkebunan.

Dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan masyarakat walaupun jumlah pegawai yang terdapat pada Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia secara keseluruhan berjumlah 2 orang yaitu Mantri dan Bidan.

#### ***Hasil Penelitian***

##### **Peran sebagai pelaksana**

Dari beberapa pembahasan yang telah di uraikan, penulis mengambil kesimpulan bahwa peran paramedis sebagai pelaksana dalam penanganan pelayanan KB dan asuhan kebidanan yang dilakukan oleh Bidan dan di bantu oleh Mantri melalui kegiatan konsultasi, suntik, Pil dan sebagainya sudah cukup baik dilaksanakan, Bidan mempunyai peran aktif dalam memberikan pelayanan karena sifat kerjanya tidak terpaku di Puskesmas Pembantu saja, namun ada beberapa permasalahan dimana sebagian warga tidak melakukan KB dan kurang memahami akan pentingnya KB, dalam hal ini seharusnya pihak Puskesmas Pembantu maupun Puskesmas Pusat melakukan penyuluhan secara merata kepada masyarakat tentang KB, melalui penyuluha/seminar dan lain sebagainya.

### **Peran sebagai pengelola**

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran paramedis sebagai pengelola dalam mengawasi serta membimbing para kader dan dukun sudah baik serta pelayanan KIA di Puskesmas Pembantu ini telah berjalan dengan baik, dan selalu di kontrol oleh Pihak Puskesmas dalam proses kelahiran dan sebagainya, dan juga dimiliki 4 dukun bayi yang profesional yang mana ini memperlihatkan kepada warga betapa siapnya pihak Puskesmas dalam pelayanan ini, dan memang sangat penting kesehatan Ibu dan anak demi masa depan yang lebih baik.

### **Peran sebagai pendidik**

Dari hasil yang di dapat penulis di lapangan dapat di simpulkan bahwa peran paramedis sebagai pendidik yaitu memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan kepada individu, keluarga serta masyarakat dalam hal kesehatan belum berjalan dengan baik serta Program pengobatan yang dilakukan oleh paramedis di puskesmas tersebut sudah cukup baik hanya saja prosesnya cukup lambat dan hal ini dikarenakan kurangnya tenaga kerja yang ada di puskesmas tersebut serta kurangnya sarana dan prasarana, namun masih terdapat masalah di bidang pengadaan dan jumlah obat dari Puskesmas Pusat ke Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia yang selalu kekurangan pada saat ada warga yang ingin berobat.

### **Kendala -kenadala yang dihadapi**

Dalam hasil penelitian yang penulis lakukan ditemukan bahwa masyarakat merasa tidak nyaman dengan keadaan sarana yang terdapat pada Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia, yang dinilai oleh masyarakat sangat tidak lengkap di karenakan sedikitnya alat kesehatan yang terpampang dalam gedung puskesmas, selain itu juga masyarakat mengeluhkan akan pemberian obat generik yang sering sekali terjadi kehabisan akibatnya masyarakat harus membawa resep itu menuju puskesmas pusat untuk memperoleh hasil pengobatan yang maksimal.

### ***Pembahasan***

#### **Peran sebagai pelaksana**

Peran sebagai paramedis sebagai pelaksana sudah berjalan dengan baik ini terlihat dari asuhan kebidanan yang diberikan kepada wanita usia subur serta kepada klien selama kehamilan serta dalam pelayanan KB (Keluarga Berencana) peran Bidan sangat penting di Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia dan Peran Bidan telah berjalan dengan baik sebagaimana dilihat dari teori tentang KB bagaimana mendapatkan kelahiran yang diinginkan dengan melakukan konsultasi kepada bidan dan pemasangan alat kontrasepsi serta dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan sumber informasi yaitu bidan selalu mengadakan kelas ibu hamil secara rutin 1x dalam sebulan yang bertempat di POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu) kepada setiap ibu hamil yang ada di Desa Krayan Bahagia,

serta adanya kartu konsultasi selama masa kehamilan hingga menjelang kelahiran, walaupun dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil kurang maksimal karena hanya dilakukan di POSYANDU dan juga hanya sekedar selingan dalam memberikan penyuluhan betapa pentingnya program KB ini kepada setiap ibu usia subur.

### **Peran sebagai pengelola**

Peran sebagai paramedis sebagai pengelola sudah berjalan dengan baik ini terlihat dari pengelolaan dalam pelayanan kesehatan,serta mengawasi dan membimbing kader,dukun atau petugas kesehatan lainnya serta di Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia Peran Bidan dalam pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) sudah cukup baik walaupun masih kurang dalam hal penyuluhan tentang KIA kepada para ibu-ibu hamil. Namun bidan telah berusaha dengan maksimal dalam memberikan pelayanan KIA Hal ini dilihat dengan adanya beberapa dukun bayi yang terlatih di Desa Krayan Bahagia sehingga ketika Bidan sedang berada diluar kota atau berhalangan bisa di gantikan oleh dukun tersebut dalam proses kelahirannya. Dan juga adanya kartu persalinan yang dibuat dan ditempel di setiap rumah ibu yang sedang hamil sehingga kelahiran dapat direncanakan dengan baik, demi keselamatan ibu dan bayinya dan juga adanya konsultasi bagi ibu hamil setiap bulannya agar perkembangan bayinya dapat terjaga dan juga gizinya baik ibunya maupun bayi di dalam kandungannya, namun jumlah tenaga kesehatan yang minim sehingga penyuluhan kepada masyarakat tentang KIA ini belum terwujud, karena penyuluhan ini sangat penting demi kesehatan dan keselamatan ibu dan anaknya..

### **Peran sebagai pendidik**

Peran sebagai paramedis sebagai pendidik belum berjalan dengan baik terlihat dari belum adanya penyuluhan kepada masyarakat tentang penanggulangan masalah kesehatan serta di Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia Peran Bidan dan Mantri dalam pelayanan pengobatan belum berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari teori di atas bahwa tentang masalah obat harus lebih efisiensi dalam pengadaan obat walaupun gratis dari pemerintah bukan berarti semakin menurun pelayanan dan dalam hal ketersediaan obat serta dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa sumber informasi yaitu para pasien, karena sering warga yang ingin berobat namun obat yang dibutuhkan tidak ada dan ini sangat menghambat dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Krayan Bahagia, walaupun obat yang diberikan kepada masyarakat gratis dari pemerintah. Namun para medis (Bidan dan Mantri) telah meminta jumlah obat lebih setiap bulannya namun pusat tetap membatasi jumlah obat untuk ke setiap Puskesmas Pembantu di wilayah Long ikis. Sehingga masih dibutuhkan

kerjasama dengan pusat dalam masalah obat ini karena menyangkut kesehatan masyarakat luas serta tercapainya kesehatan yang merata.

### **Kendala -kendala yang dihadapi**

Di Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia ada beberapa kendala yang dihadapi seperti tenaga kesehatan yang hanya berjumlah 2 orang yaitu bidan dan mantri sehingga semua pelayanan di cakup oleh keduanya sehingga pelayanan menjadi kurang efektif serta kurang lengkapnya sarana dan prasarana di pusban sehingga menghambat bidan dan mantri dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta jumlah tenaga medis yang masih minim sehingga menghambat dalam memberikan pelayanan seperti dalam hal penyuluhan, dan juga tenaga medis (Bidan dan Mantri) yang selalu telat datang dan pulang lebih awal. Sehingga terkadang warga yang mau berobat namun masih tutup Pusbanny padahal sudah masuk jam kerja, seharusnya datang jam 08.00 - 15.00, namun terkadang datang jam 09.00 dan pulang jam 13.00, dan ini di sebabkan rumah Mantri yang jauh dari Pusban, namun seharusnya berangkat lebih awal jika letak rumahnya jauh dari Pusban seperti jam 07.30 sudah berangkat kalau memang tidak mau terlambat.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, sebagai berikut:

Peran Paramedis Puskesmas dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Krayan Bahagia, dalam hal pelayanan:

- a. Peran Puskesmas pembantu sebagai pelaksana dalam meningkatkan kesehatan pada Desa Krayan Bahagia melalui asuhan kebidanan kepada wanita usia subur serta klien selama kehamilan sudah berjalan dengan baik serta program pelayanan KB sudah sangat baik dengan tranparansi kegiatan yang dijalankan kepada seluruh warga dapat di lihat pada jurnal kerja bidan pada papan pengumuman di Puskesmas Pembantu namun terdapat sedikit masalah yaitu tidak adanya penyuluhan tentang betapa pentingnya program KB ini,
- b. Peran Puskesmas pembantu sebagai pengelola dalam meningkatkan kesehatan pada Desa Krayan Bahagia melalui mengelola setiap kegiatan kesehatan khususnya KIA dan juga membimbing dan mengawasi setiap kader dan dukun dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan juga dengan program pelayanan KIA sudah berjalan dengan baik seperti sudah terdapat beberapa daftar dukun bayi yang telah terlatih sehingga perannya sangat penting dalam membantu dalam kesehatan Ibu dan bayi, dan juga telah dibuat kartu konsultasi, kartu persiapan persalinan

- di setiap rumah, serta program lainnya. Sehingga sangat membantu dalam peningkatan kesehatan masyarakat,
- c. Peran Puskesmas Pembantu sebagai pendidik dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan kepada setiap individu, keluarga dan masyarakat tentang penanggulangan masalah kesehatan dan juga pelayanan pengobatan belum berjalan dengan baik,
1. Kendala dalam Peran Paramedis Puskesmas dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Krayan Bahagia, dalam hal pelayanan:
    - a. Beberapa kendala
      1. Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga paramedis dalam melayani pasien yang mana terdapat 2 pegawai saja yaitu bidan dan mantri Puskesmas Pembantu mencakup semua pelayanan baik pengobatan, administrasi, dan lainnya. Ini sangat menghambat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. .
      2. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang ada pada puskesmas pembantu ini menjadi kendala yang cukup berpengaruh dalam pemberian layanan kesehatan masyarakat.
      3. Lokasi Puskesmas Pembantu yang jauh dari rumah Mantri dan bidan sehingga mengganggu dalam proses pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkannya, karena hampir setiap hari selalu terlambat datangnya yang seharusnya jam 08.00 - 15.00. Namun pada kenyataannya buka jam 09.00 - 10.00 dan tutup jam 13.00 - 14.00. dan ini telah menyalahi aturan yang telah ditetapkan.

### ***Saran-Saran***

Sesuai dengan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kiranya paramedis di puskesmas pembantu berupaya kepada pihak terkait dalam upaya penambahan atau pengadaan tenaga kesehatan seperti penambahan para medis jadi beban yang ditanggung akan jauh lebih ringan jika banyak tenaga kerja kesehatan yang terdapat pada puskesmas.
2. Dalam terjaminnya kelancaran terhadap pelayanan yang diberikan kepada warga Desa Krayan Bahagia hendaknya untuk meminta atau upaya lain untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan kepada Pemerintah Daerah Paser sehingga dapat membantu pengobatan kepada masyarakat.
3. Sebaiknya mantri atau bidan selalu berkordinasi terhadap pihak puskesmas pusat untuk menjaga ketersediaan obat dan hal lain yang diperlukan agar pihak terkait dalam upaya meningkatkan kesehatan warga dapat membantu dalam beberapa hal mengenai yang terjadi pada puskesmas pembantu ini.

4. Sebaiknya para tenaga kesehatan di Puskesmas Pembantu Desa Krayan Bahagia berangkat lebih awal jika jarak antara rumah dengan Puskesmas jauh sehingga dapat buka pada saat jam kerja. Karena ini menyangkut kesehatan masyarakat yang ingin berobat, konsultasi dan sebagainya, serta diberi jam kerja yang jelas dan di tempel di pintu atau di dindin Pusban, sehingga masyarakat mengetahui hari dan jam berapa seharusnya pusban memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan juga harus di anggarkan ke pusat tentang jumlah obat, sarana yang masih kurang.

### ***Daftar Pustaka***

- Adisasmito, Wiku, *System Kesehatan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2003
- Azwar, Azrul 2003, *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*, Pustakan Sinar Harapan, Jakarta
- Dainur, 2001, *Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*, CV, Tarsito, Bandung
- \_\_\_\_\_,2002, *Kegiatan KIA di Puskesmas dan permasalahannya*, Buku Kedokteran, Jakarta
- Depkes, 2005. Dr. J. Leimena, *Peletak Konsep Dasar Pelayanan Kesehatan Primer (Puskesmas)*
- Effendy, Nasrul, *dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*,EGC, edisi kedua, Jakarta : 2005
- Entjang, Indan, 2006, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Alumni Bandung, Bandung
- Hanafi, Hartanto dr, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2006
- Koentjaraningrat, 2008, *Metode-metode Penelitian masyarakat*, PT Gramedia, Jakarta.
- Kurniawan, Agung, 2005, *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Laksana, 2003, *Kamus sinonim Bahasa Indonesia*, Nusan Indah, Jakarta
- Lumenta, Benyamin, 2002, *Pelayanan Medis*, Cetakan 1, Kanisius, Yogyakarta.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif* (2007:181)
- Moloeng, lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya,Bandung: 2004
- Moenir,A,S,2001.Manajemen Pelayanan Umum Di indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noto, Atmiji Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*, RinekaCipta: Jakarta 2005

Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat ; Prinsip-prinsip Dasar*, Rineka Cipta: Jakarta 2003

Pasalong, Harbani. *Teori Administrasi Negara*, Alfabeta, Bandung 2007

Rita, Yulifah. *Konsep Kebidanan*. 2013, Salemba Medika. Jakarta

Sinambela, Ijan Poltak. dkk. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik. Teori, Kebijakan dan Implementasi*, Bumi Aksara. Jakarta

Subarsono, AG. 2006. "Pelayanan Publik yang efisien, Responsif, dan Non partisan". Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Soebroto, Thomas, 1994 *Undang-undang Kesehatan*, Dahara Prize, Jakarta

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administratif*, Alfabeta, Bandung: 2006

***Dokumen-dokumen***

UU No 32 pasal 22f tahun 2004.

Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 *tentang Kesehatan*

Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2009 *tentang Pelayanan Publik*

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003

Keputusan MENPAN Nomor 63 Tahun 2004

Kepmenkes No. 128 tahun 2004 susunan organisasi Puskesmas

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/ Menkes/ Per/ IV/ 2007

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Tenaga Kesehatan Nomor 32 Tahun 1996

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2015 (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.03.01/160/I/2010).